

PENGARUH HUMAN DEVELOPMENT INDEX DAN INFLASI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TERNATE

Bakri Soamole<sup>1</sup>, Abdulrahman Senuk<sup>2</sup>, Sula Riska Putri Kailul<sup>3</sup>

Email: bakrysoamole@Unkhair.ac.id. abdrsenuk@unkhair.ac.id. riska@gmail.com.

**Abstrak.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan data Time Series tahun 2012-2021. Alat analisis menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial indeks pembangunan manusia dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama indeks pembangunan manusia dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi,

**Abstract**

This research aims to determine the effect of the Human Development Index and inflation on economic growth. The method used in this study is a quantitative method, by using Time Series data for 2012-2021. The data analyzed by using multiple linear regression model. The results showed that the human development index and inflation have a significant influence on economic growth. Simultaneously, the human development index and inflation have a significant effect on economic growth in Ternate City.

Keywords: Economic Growth, Human Development Index, Inflation.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi, pembangunan manusia diperlukan adanya ketersediaan analisis data guna perencanaan dan pengambilan kebijakan agar tepat sasaran, juga perlu dievaluasi sejauh mana pembangunan yang dilaksanakan maupun meningkatkan kualitas hidup manusia. Pembangunan manusia menjadi salah satu tolak ukur pemerintah untuk mengetahui kinerja masyarakat. Pembangunan sebagai suatu proses, artinya bahwa pembangunan adalah suatu tahap yang akan dijalani oleh setiap, (Izzah, 2013). Tujuan utama pembangunan yaitu, untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati hidup sehat, umur panjang, dan menjalankan kehidupan yang produktif.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan yang terjadi terus- menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang. Pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat diharapkan oleh suatu negara salah satunya Indonesia, agar dapat mengatasi masalah-masalah dalam perekonomian antara lain; kemiskinan, pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga memberi perhatian lebih dibidang kesehatan dan pendidikan (Asnidar, 2018). Kesejahteraan penduduk dapat diketahui melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baik dari segi kualitas fisik dan non fisik. Indeks Pembangunan Manusia secara fisik dapat dilihat dari harapan hidup dan Indeks Pembangunan Manusia secara non fisik diketahui dari rata-rata jumlah penduduk yang bersekolah dan angka melek huruf serta memiliki kemampuan ekonomi. (Yektiningsih, 2018). Indeks Pembangunan Manusia adalah penggabungan dari berapa lamanya hidup, memiliki pengetahuan tingkat melek huruf orang dewasa serta rata – rata lama bersekolah, standar hidup layak diukur oleh PDRB per kapita setelah disesuaikan dengan daya beli.

Selain Indeks Pembangunan Manusia, inflasi juga mempengaruhi atau dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator utama pengendalian ekonomi makro yang memiliki dampak signifikan pada berbagai sektor ekonomi adalah inflasi. Tingkat inflasi yang tidak terlalu tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan yang terlalu tinggi dapat menggagalkan inisiatif pemerintah untuk menjaga agar inflasi tetap terkendali karena akan berdampak negatif pada status sosial ekonomi masyarakat. Ketika tingkat harga umum meningkat, inflasi terjadi, kenaikan harga ini

dapat berdampak negatif terhadap kegiatan produksi yang menyebabkan kegiatan investasi bergeser ke kegiatan yang kurang produktif bagi perekonomian nasional. Hal ini mengakibatkan penurunan investasi produktif dan penurunan kegiatan ekonomi.

Menurut Izzah (2013), IPM memiliki peranan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan meningkatkan kualitas hidup manusia maka akan meningkat pula pertumbuhan ekonomi, sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan IPM salah satunya ditentukan oleh kemampuan keuangan daerah yaitu antara lain Pendapatan Asli Daerah / PAD. PAD seharusnya dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah serta pemanfaatannya benar – benar untuk anggaran yang produktif dan dapat dirasakan oleh masyarakat seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Inflasi merupakan sebuah keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (price level) dan bersifat secara terus – menerus.

IPM, inflasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai keterkaitan yang begitu erat. IPM yang tinggi akan mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Begitu juga, dengan inflasi, inflasi yang cenderung stabil juga akan mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga penelitian menganalisis pengaruh indeks, Inflasi pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate.

## LITERATUR

### A. Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Konsep pembangunan manusia seutuhnya merupakan konsep yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental maupun secara spiritual. Bahkan secara eksplisit disebutkan bahwa pembangunan yang dilakukan menitikberatkan pada pembangunan manusia baik secara fisik dan mental mengandung makna peningkatan kapasitas kualitas penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang berkelanjutan (Melliana & Zain, 2013). Badan Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) menetapkan suatu standar pembangunan manusia yaitu IPM atau Human Development Indeks (HDI).

Menurut Izzah (2015) IPM dapat menilai pembangunan di daerah disebabkan: IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia. Komponen – komponen yang dilihat dalam mengukur IPM didasarkan pada komponen dasar kualitas hidup yang terdiri dari angka harapan hidup, angka melek huruf, dan rata – rata lama sekolah dan standar kehidupan yang layak.

Inflasi menurut Sukirno (2019), masalah lainnya yang terus - menerus mendapat perhatian pemerintah adalah masalah inflasi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi 0% bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena ia adalah sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah.

Inflasi merupakan faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan menciptakan lahirnya kesejahteraan masyarakat yang mana juga dapat menimbulkan efek baik maupun buruk. Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan cenderung stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi. Menurut (Lubis, 1386), adapun teori – teori yang menggambarkan hubungan (relationship) antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut

#### B. Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Sukirno, 2006), Menurut Kuznets (dalam Jhingan, 2010) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis atau variasi produk – produk ekonomi kepada penduduknya, yang disertai dengan kemampuan yang tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian institusional dan ideologis yang dibutuhkannya.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah / dual causation dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun

disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Lumbantoruan, 2013). Pembangunan manusia berperan penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia perlu dijadikan sebagai prioritas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan manusia untuk proses selanjutnya. Dengan demikian pembangunan manusia harus ditingkatkan terlebih dahulu daripada pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut dibantah oleh Ranis dan Stewart. Ranis dan Stewart (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia harus berjalan beriringan secara simultan. Sedangkan menurut Solow dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat mengukur pembangunan kualitas manusia atau tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (Arrias et al., 2019).

### C. Hipotesis Penelitian

1. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate.
2. Inflasi berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate.
3. Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi positif tetapi signifikan secara simultan untuk pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis data dan Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini merupakan sekunder yaitu data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) , Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Ternate selama periode 2012 – 2021, yang memperoleh data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ternate. Untuk Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara

dokumentasi dari berbagai sumber salah satunya Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ternate.

## B. Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi linear berganda dengan nilai koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan persamaan fungsi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Indeks Pembangunan Manusia

X2 = Inflasi

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien dari masing – masing variable independen

e = standar error

## Hasil dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. Dari hasil analisis data digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini.

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Autokorelasi

. Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel.1. Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998a	.997	.996	.13107

2.544

Sumber: Data olahan SPSS 20

Dari tabel diatas diperoleh nilai  $dl=0.697$  dan  $du=1.641$ , maka nilai autokorelasi diantara  $1.641 < 2.544 < 3.303$ . Artinya hasil pengujian autokorelasi memenuhi syarat dan dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
Collinearity Statistics						
B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF		
(Constant)	-86.120	2.785	-30.927	.000		
1	IPM	1.231 .035	.941	35.116 .000	.692	1.445
	INFLASI	-.064 .018	-.098	-3.650 .008	.692	1.445

Sumber: Data olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel.2. diatas, menunjukkan bahwa ada variabel independen yang memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$ . Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat pertumbuhan ekonomi.

## 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar  $0.882 > 0.005$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

## 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Terdapat adanya hubungan yang kuat antara indeks pembangunan manusia, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. Kemudian dilihat dari nilai koefisien determinasi diperoleh dari  $R^2 = 0,997$ . Hal ini berarti 99,7% menunjukkan bahwa presentase pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen adalah indeks pembangunan manusia dan inflasi. Sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Hasil uji-t untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate diperoleh nilai tstatistik  $(35.116) > t_{tabel} (2.262)$

dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingginya indeks pembangunan manusia, maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Octavia et al., (2017) “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Dan Begitu pula hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi memperoleh nilai tstatistik ( $- 3.650 < t_{tabel} (2.262)$ ) berpengaruh negatif tetapi signifikan dengan tingkat signifikansi  $0.008 < 0.05$ . Hasil Uji Simultan (Uji-f)

Uji F menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil regresi pengaruh IPM, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate pada tahun 2012-2021 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil regresi pengaruh IPM dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate diperoleh Ftabel ( $4.10 > F_{statistik} (1003.104)$ ) dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel dependen tetapi signifikan.

Persamaan Regresi Linear Berganda:  $Y = - 86.120 + 1.231X_1 - 0.064 X_2 + e$

Dari persamaan maka dapat dijelaskan;  $\beta_{0PE}$  = Sebesar - 86.120 jika variabel indeks pembangunan manusia ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), tidak mengalami perubahan atau konstan maka memungkinkan tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 86.120%.  $\beta_1 IPM$  = Sebesar 1.231 hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1.231% dengan asumsi bahwa variabel inflasi ( $X_2$ ) dianggap konstan atau tidak berubah-ubah.  $\beta_2 INF$  = Sebesar -0.064 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penurunan inflasi sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0.064% dengan asumsi bahwa variabel indeks pembangunan manusia ( $X_1$ ) dan inflasi ( $X_2$ ) dianggap konstan atau tidak berubah-ubah.

## PEMBAHASAN

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( $X_1$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi koefisien variabel indeks pembangunan manusia di Kota Ternate diperoleh nilai signifikan sebesar (0.000). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki tingkat signifikan yang lebih kecil dari (0,05). Artinya variabel indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. Tingginya angka harapan hidup akan berpotensi untuk menambah tenaga kerja untuk dipekerjakan di sektor-sektor ekonomi. Namun peningkatan indeks pembangunan manusia di Kota Ternate belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate .

Pengaruh Inflasi (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil estimasi koefisien variabel inflasi di Kota Ternate diperoleh nilai signifikan sebesar (0.008). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki tingkat signifikan yang kecil dari (0,05). Artinya variabel inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. Selain itu, jika dilihat dari koefisien regresinya juga menunjukkan nilai negatif. Artinya apabila terjadi peningkatan inflasi maka pertumbuhan ekonomi menurun di Kota Ternate. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. Keadaan ini membenarkan pembuktian secara empiris dari beberapa penelitian yang berhubungan dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Inflasi (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Inflasi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena dalam suatu perekonomian ketika inflasi masih bersifat normal maka kemungkinan aliran antara produsen dan konsumen masih berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, jika tingkat inflasi yang terlalu tinggi maka harga-harga di pasar akan melambung naik sehingga produsen akan kesulitan untuk memasarkan produksinya. Harga barang yang tinggi juga akan menyebabkan

konsumen mengurangi konsumsi mereka bahkan bisa mengalihkan konsumsi kepada barang pengganti yang lebih murah, hal ini akan merugikan produsen dan aliran perputaran uang dalam masyarakat akan melambat sehingga pendapatan masyarakat akan menurun..

## KESIMPULAN

1. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate tahun 2012-2021. Dengan adanya peningkatan indeks pembangunan manusia setiap tahunnya membuat peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas menggambarkan peningkatan produksi barang dan jasa. indeks pembangunan manusia ini merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun daerah.
2. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate tahun 2012-2021. Artinya jika jumlah inflasi naik, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.. Harga barang yang tinggi juga akan menyebabkan konsumen mengurangi konsumsi mereka bahkan bisa mengalihkan konsumsi kepada barang pengganti yang lebih murah, hal ini akan merugikan produsen dan aliran perputaran uang dalam masyarakat akan melambat sehingga pendapatan masyarakat akan menurun.
3. Indeks pembangunan manusia, dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

## **Bibliografi**

- Alihar, F. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007- 2015. *jurnal ekonomi dan bisnis*, 66, 37–39.  
[https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept\\_cost\\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf)
- Arrias, J. C., Alvarado, D., & Calderón, M. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo. 5–10.  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9002-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9002-Full_Text.pdf)
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1–12.
- Atmadja, A. S. (2004). Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), pp. 54– 67.  
<http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/15656>
- Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Ternate Tahun 2011-2021. Badan Pusat Statistik Kota Ternate.
- Badan Pusat Statistik, Inflasi Di Kota Ternate Tahun 2011-2021. Badan Pusat Statistik Kota Ternate.
- Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ternate Tahun 2011-2021. Badan Pusat Statistik Kota Ternate.
- Berkala, J., & Efisiensi, I. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(3), 79–92.
- Izzah, N. (2015). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013. *At-Tijaroh*, 1(2), 156–172.
- .
- Kusuma, D. S. D., Sarfiah, S. N., & Septiani, Y. (2019). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 1(3), 338–347.

Maulida, Y., Abdul Hamid, & Hasibuan, F. U. (2022). Pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 21–38. <https://doi.org/10.32505/jim.v4i1.3897>

Sugiyono (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-23. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Rahmawati, Yulia Octavia,(2019)“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995- 2017,” *Jurnal Ilmiah*, 2019, 1–12